

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program keluarga berencana (KB) memiliki peran untuk mempengaruhi kesuburan penduduk sehingga dapat menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jumlah kelahiran, mengatur jumlah anak yang diinginkan dalam setiap keluarga dan yang diharapkan dapat menurunkan angka pertumbuhan penduduk yang begitu pesat (Armini *dkk*, 2016). Menurut BKKBN menyebutkan bahwa terdapat beberapa efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik yaitu diantaranya terjadi gangguan menstruasi yang disertai dengan bertambahnya berat badan, pemulihan kesuburan yang lambat akibat pemberhentian pemakaian kontrasepsi yang dialami oleh wanita, pada pemakaian jangka panjang dapat terjadi perubahan lipid serum, mengganggu kesuburan setelah pemakaian dikarenakan menipisnya dinding rahim sehingga menjadikan pertumbuhan hasil konsepsi tidak layak. (BKKBN 2017)

Menurut WHO penggunaan kontrasepsi suntik diseluruh dunia yaitu 4.000.000 atau sekitar 45% di Amerika penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30 % , sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik masih sangat populer. Di Indonesia yang paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebanyak 63,6% proporsi penggunaan KB suntik di provinsi jawa timur pada tanggal 16 oktober 2019 pasangan usia subur (PUS) 7. 922,341, sedangkan jumlah pemakaian KB aktif sebanyak 6.037.2568 dengan penggunaan KB suntik mencapai 3.044, 168. Kontrasepsi suntik merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang paling disukai diantara kontrasepsi yang lain, pemakaian kontrasepsi dalam dua dekade terakhir

mengalami peningkatan yang sangat bermakna). Kontrasepsi suntik memiliki efek samping yaitu peningkatan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala, hematoma. efek samping kontrasepsi suntik adalah gangguan haid dengan gejala dan keluhan amenorhea, *spotting*, menoragia. Salah satu efek samping kontrasepsi suntik yang paling banyak yaitu perubahan siklus menstruasi. (Menurut BKKBN 2015). Hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan peningkatan prevalensi pemakaian kontrasepsi suntik secara konsisten dari 12% pada tahun 1991 menjadi 15% pada tahun 1994, 21% pada tahun 1997, 38% pada tahun 2002 dan menjadi 32% pada tahun 2012. Hal ini berbeda dengan metode kontrasepsi yang lain pada umumnya cenderung fluktuatif dalam kurun waktu tersebut (Jitowiyono S, Rouf A M, 2019)

Berdasarkan hasil badan pusat uji statistik provinsi Jawa Timur pada tahun 2019, di wilayah Sumenep, pasangan usia subur (PUS) berjumlah 220.085 dengan penggunaan KB aktif mencapai 148.716. dengan KB suntik sebesar 96, 128. Dari data cakupan KB puskesmas Talango di dapatkan pada bulan Oktober 2019 di dapatkan sebanyak 2988 penggunaan kontrasepsi suntik, implant 722, MOP 4, IUD 6, pil 1375, di daerah Talango masih tinggi pemakaian kontrasepsi suntik dari pada jenis kontrasepsi yang lain selisihnya sebanyak pemakaian pil 1613. Di daerah Talango Desa Cabbiye pada tahun 2016 Desember pemakaian kontrasepsi suntik sebesar 365. di Desa Cabbiye pada tahun 2017 Desember. kontrasepsi pil sebanyak 135, implant 209, suntik 315. Di Desa Cabbiye 2018 pemakaian pil 150, suntik 219 ini menandakan penggunaan kontrasepsi suntik lebih banyak di minati dari kontrasepsi yang lain seperti Implan dan pil. Di desa

cabbiye pengguna kontrasepsi pil sebanyak 45, kontrasepsi suntik 68 pada tahun 2019 desember.

Penelitian juga di lakukan oleh Fitriatun dan Dyah Fajarsari 2011 yang menyimpulkan bahwa akseptor suntik banyak mengalami gangguan menstruasi, hal ini di sebabkan karena suntik hanya mengandung hormon progesteron saja dimana hormon progesteron tersebut dapat menyebabkan gangguan menstruasi sedangkan amenorrea yang tinggi disebabkan karena hormon progesterone menekan LH sehingga menjadi lebih dangkal dan mengalami kemunduran sehingga kelenjar menjadi tidak aktif (Fitriatun dan Dyah Fajarsari 2011).

Dari survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 november 2019 10 responden dengan kriteria wanita produktif didesa cabbiye didapatkan hasil 1 responden menggunakan kontrasepsi pil dengan efek samping yaitu pendarahan berupa bercak, nyeri pada payudara, pusing pada pengguna tertentu. dan 9 responden menggunakan kontrasepsi suntik. Dari 9 pengguna kontrasepsi suntik, 6 diantaranya memakai kontrasepsi suntik 3 bulan, dan 3 lainnya menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan. Pada penggunaan kontrasepsi pil tidak di dapatkan keluhan tentang gangguan menstruasi hanya ada gangguan mual, pusing pada 3 bulan pertama pemakain, pada pengguna kontrasepsi 3 bulan terdapat 5 responden mengalami amenorhea di sertai peningkatan berat badan berlebih, dan pegal-pegal, 1 responden mengalami oligomeorhea sedangkan, pada 3 orang yang memakai kontrasepsi 1 bulan tidak mengalami siklus menstruasi yang terganggu hanya penambahan pada berat badan. Sedangkan pengguna kontrasepsi yang lain seperti implant dan IUD/AKDR efek samping yang terjadi pada pengguna kontrasepsi ini yang paling banyak dapat berpengaruh ke berat badan pada ibu ,

pada beberapa klien pola haid bisa berubah, pada beberapa klien bisa muncul jerawat berlebih pada ibu .

Menstruasi merupakan suatu keadaan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi baik FSH – estrogen atau LH- progesterone. Hormon – hormon yang berperan penting dalam proses fertilisasi. Siklus menstruasi umumnya akan muncul tiap sekitar 4 minggu, dimulai sejak hari pertama menstruasi sampai hari pertama menstruasi berikutnya. Tetapi tidak semua wanita mengalami siklus menstruasi saat seseorang menggunakan KB , maka alat tersebut akan menekan salah satu hormon wanita untuk mencegah terjadinya fertilisasi didalam Rahim. Bagi perempuan yang menggunakan kontrasepsi suntik akan mengalami gangguan siklus menstruasi dan gejala-gejala lainnya karena alat kontrasepsi suntik mengandung hormon yang dapat mengganggu siklus menstruasi (Hufnagel, 2012).

Mekanisme kerja kontrasepsi suntik primer yang menekan ovulasi, dimana kadar FSH dan LH menurun dan kelenjar hipofisis terhadap *gonadotrophin releasing hormone* tidak berubah, sehingga memberi kesan proses terjadi dihipotalamus dari pada di kelenjar hipofisis, terutama pada pengguna DMPA endometrium menjadi dangkal dan atrofik sehingga tidak didapatkan atau hanya didapatkan sedikit sedangkan sekunder membuat lendir serviks menjadi kental dan sedikit sehingga merupakan barrier terhadap spermatozoa, membuat endometrium menjadi kurang baik untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi, kemudian mempengaruhi kecepatan transpostasi ovum didalam tuba fallopi, (saifuddin, 2010). Pada pemakaian kontrasepsi suntik menyebabkan endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar- kelenjar yang tidak aktif

sehingga membuat endometrium menjadi kurang baik atau layak untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi Terdapat dua jenis kontrasepsi suntik yaitu kontrasepsi suntik 3 bulan yang disuntikkan setiap 3 bulan sekali yang mengandung hormon progetin dan kontrasepsi suntik 1 bulan yang di suntikkan 1 bulan sekali yang mengandung hormon progesteron dan estrogen. Kontrasepsi suntik mempunyai keuntungan dan efek samping tersebut diantaranya perubahan pola menstruasi. Secara teori akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dapat mengalami pola menstruasi yang normal dan sebagian dapat mengalami perubahan pola menstruasi. Akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dapat mengalai gangguan pola menstruasi, seperti siklus haid yang memendek atau memanjang , perubahan yang banyak atau sedikit pendarahan teratur dan tidak teratur serta pendarahan bercak bahkan tidak menstruasi sama sekali (Affandi, 2012).

Dalam beberapa hal yang terjadi pada wanita usia subur (WUS) yang sudah menikah dengan kondisi 4 T yaitu terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun),terlalu dekat dengan jarak melahirkan, terlalu sering melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas umur 35 tahun). Dengan beberapa kejadian tersebut pemerintah melakukan upaya preventif untuk untuk mengurangi kejadian tersebut. Salah satu upaya preventif yang dilakukan adalah dengan menciptakan suatu program dalam bentuk alat kontrasepsi yang dapat mencegah terjadinya kehamilan, salah satu program nya adalah keluarga berencana (Jitowiyono S, Rouf A M, 2019).

Menurut (Harlah, 2009). Keluarga berencana (KB) merupakan upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan keluarga kecil dan bahagia. Selain

itu program KB juga merupakan salah satu usaha untuk mengatur jumlah kelahiran, dan mengajak ibu, bayi, serta ayah dan keluarga yang bersangkutan untuk terlibat langsung dari kelahiran tersebut dengan tujuan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Dalam menjalankan program tersebut, pemerintah menciptakan program KB dengan beberapa jenis diantaranya adalah kontrasepsi IUD, MOP, tablet, kondom, implan, dan suntik. Tujuan dari KB untuk mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginan dan menentukan kapan akan hamil guna mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Sekarang ini untuk paradigma program KB tidak lagi sekedar mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera, akan tetapi berupaya mewujudkan penduduk tumbuh seimbang.. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memilih jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab dan harmonis.

Pada pengguna KB terutama kontrasepsi suntik yang mengakibatkan perubahan siklus menstruasi, perlunya pengetahuan dalam mengatasi hal tersebut dengan salah satunya melakukan pergantian kontrasepsi yang memiliki sedikit efek negatif pada kesehatan penggunaannya (putri , chunaeni 2015). Dari penjelasan kronologi permasalahan diatas, penting untuk diteliti gambaran siklus menstruasi pada pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan didesa cabbiye kecamatan talango kabupaten sumenep

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran siklus menstruasi pada pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan didesa cabbiye kecamatan talangi kabupaten sumenep ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui gambaran siklus menstruasi pada pengguna kontrasepsi Suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan didesa cabbiye kecamatan talangi kabupaten sumenep

1.4 Mamfaat

1.4.1 Teoritis

Sebagai peningkatan pemberian informasi pada masyarakat mengenai tujuan kontrasepsi suntik, serta sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam asuhan keperawatan keluarga berencana

1. penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan masyarakat tentang kekurangan dan kelebihan pemakaian akseptor KB terutama kontrasepsi suntik
2. Menambah wawasan mengenai akseptor kontrasepsi suntik dengan mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihanannya.

1.4.2 Praktis

Untuk menambah wawasan dan mengembnagkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya keiktesertaan dalam program KB sebagai peningkatn kebutuhan pelayanan kesehatan dan perkembangan bahan acuan ilmu

pengetahuan dan teknologi keluarga berencana KB dan sebagai alat acuan dalam pembuatan skripsi yang lebih sempurna.

